BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang perkembangannya bisa membuat sektor-sektor yang lain ikut berkembang. “Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta kekayaan alam yang melimpah mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan”. Jadi dapat diketahui dari kutipan tersebut bahwa banyak sekali kekayaan di Indonesia yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata dan ketika di sektor pariwisata tersebut perkembangannya naik maka sektor lainnya juga turut berkembang. Karena pariwisata memicu datangnya orang – orang dari berbagai daerah maupun dari berbagai negara, maka sektor pembangunan di tempat tersebut juga akan berkembang. (Syamsu, 2013).

Perkembangan pada sektor pariwisata akan membuat minat wisatawan untuk datang berkunjung, sehingga membuat meningkatnya pemasukan warga serta pula pemerintah, serta membuka lowongan kerja sehingga dapat mengurangi pengganggguran di Indonesia. Pemerintah ataupun berbagai pihak individu atau kelompok pada bidang pariwisata pasti saja menyadari akan besarnya potensi pariwisata di berbagai wilayah di Indonesia serta berupaya membangun dan mengembangkan

daya tarik wisata yang bisa menjadi modal dini untuk berkembangnya kegiatan pariwisata. Kegiatan pariwisata secara langsung memegang serta mengaitkan warga, sehingga memiliki berbagai dampak terhadap warga setempat. Apalagi pariwisata dianggap memiliki energi luar biasa yang mampu membuat masyarakat mengalami perubahan dalam berbagai aspeknya. (Tahwin, 2003)

Pada awal tahun 2020 di berbagai negara termasuk indonesia terkena musibah yang menggemparkan dari media – media yang beredar yaitu wabah virus dari Covid-19 atau juga disebut *Corona Virus Disease 2019* yang diketahui menyebar dari Wuhan, Cina. Akibat jika terkena virus Covid-19 ini adanya gejala seperti naiknya suhu badan, sesak nafas, hingga komplikasi dengan penyakit bawaan yang dapat menyebabkan kematian serta kerugian ekonomi yang cukup tinggi, sehingga banyak negara yang sampai saat ini masih menerapkan sistem *lockdown* sebagai pencegahan penyebaran. Pada 11 Maret 2020 lalu, *World Health Organization* atau WHO telah mengumumkan status pandemi global untuk penyakit Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Pandemi sendiri memiliki arti bahwa telah terjadi wabah suatu penyakit yang mengakibatkan banyak korban, dan terjadi serempak di berbagai negara. Alasan lain yang menjadikan Covid-19 sebagai pandemi adalah karena seluruh warga di dunia berpotensi terpapar virus penyakit ini. (Allianz, 2021)

Berdasarkan data yang dilansir dari website worldometer pada tanggal 31 januari 2021, 05:07 GMT, telah terjadi 103.138.668 kasus Covid-19 di seluruh Dunia dengan angka kematiannya 2.229.505 jiwa. Oleh karena itu banyak beberapa sektor industri di Dunia terhambat bahkan terhenti termasuk juga sector industri pariwisata. Indonesia yang berada diurutan ke-19 dengan 1.066.313 kasus Covid-19, dengan angka kematiannya 29.728 jiwa. (https://www.worldometers.info/coronavirus/)

Banyak sektor yang dirugikan akibat adanya wabah Covid-19 di Indonesia, salah satunya yaitu perekonomian. Wabah Covid-19 berdampak besar pada perekonomian Indonesia dikarenakan berkurangnya daya beli masyarakat yang merupakan penunjang pertumbuhan ekonomi, kemudian fakta bahwa seluruh dunia ekonomi tengah mengalami penurunan sehingga menyebabkan ekspor Indonesia ke luar negeri ikut terhenti. Selain berdampak pada perekonomian, wabah Covid-19 juga berdampak pada sektor pariwisata di Indonesia. Tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. (Sugihamretha, 2020)

Seiring dengan menyebarnya Covid-19, industri pariwisata di Indonesia dapat dikatakan sama sekali tidak bergerak. Hampir seluruh daya tarik wisata harus ditutup sehingga mengakibatkan sebagian besar para pelaku usaha pariwisata kehilangan mata pencaharian untuk sementara waktu. Bukan tanpa tujuan, penutupan daya tarik wisata tidak

lain adalah untuk membantu pemerintah dalam upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Berbagai upaya telah pemerintah lakukan untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19, salah satunya yaitu dengan menerapkan kebijakan pembatasan sosial (*sosial distancing*) guna mempersempit ruang gerak virus corona. (Bcc, 2020)

Saat ini, pemerintah sedang berusaha untuk menstabilkan kembali perekonomian Indonesia dengan memberlakukan Era Adaptasi Kebiasaan Baru atau disebut juga dengan *New Normal*. Dua bulan setelah kasus pertama covid-19 ditemukan di Indonesia, Presiden Joko Widodo meminta masyarakat Indonesia untuk bisa berdamai dan hidup berdampingan dengan virus corona. Kata berdamai memiliki makna yaitu penyesuaian baru dalam kehidupan bermasyarakat, mengingat bahwa Covid-19 tidak bisa punah dengan cepat dan akan tetap ada di tengah-tengah masyarakat. Aktivitas masyarakat harus dilakukan dengan tetap berpegang pada protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, menghindari kerumunan, dan rutin mencuci tangan. Pola kehidupan baru ini yang kemudian banyak orang menyebutnya sebagai era adaptasdi kebiasaan baru atau *new normal*. Banyak daerah yang sudah memutuskan untuk mulai menerapkan *new normal*, salah satunya yaitu Kabupaten Bantul, Yogyakarta. (Indonesia.go.id, 2020)

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Total Wisatawan (Jiwa)	Pertumbuhan Pertahun (%)
2015	308.485	3.813.720	4.122.205	23,19
2016	355.313	4.194.261	4.549.574	10,37
2017	397.951	4.831.347	5.229.298	14,94
2018	416.373	5.272.718	5.689.091	8,79
2019	433.027	6.116.354	6.549.381	15,12

Tabel 1.1 Grafik Perkembangan Wisatawan ke DIY Tahun 2015-2019

Sumber : Statistik Kepariwisataan 2019 Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta

Kabupaten Bantul adalah kabupaten yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Indonesia. Kabupaten Bantul terletak di bagian selatan Provinsi DIY, berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di sebelah utara, Samudra Hindia di sebelah selatan, Kabupaten Gunung Kidul di sebelah timur, dan Kabupaten Kulon Progo di sebelah barat. Kabupaten Bantul memiliki berbagai pantai yang menjadi daya tarik wisata dengan keindahan alam yang sangat menawan, salah satunya yaitu Pantai Pandansari. (Bpkp, 2021)

Pantai Pandansari terletak di Dusun Wonoroto, Desa Gadingsari, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Lokasi Pantai sangat mudah dijangkau karena jaraknya 27 kilometer atau sekitar 50 menit dari Pusat Kota Yogyakarta. Pantai Pandansari menyajikan suasana pantai yang

sangat alami dengan bentangan hamparan pasir hitam disepanjang Pantai yang bertekstur lembut dan juga air laut yang berwarna biru. Pantai Pandansari menjadi pantai yang eksotis karena Pantai ini mempunyai Mercusuar dengan tinggi 40 meter. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan saat mengunjungi objek wisata Pantai Pandansari yaitu bermain pasir, bersantai, melihat pemandangan dipuncak mecusuar, menyaksikan sunset, serta spot untuk berfoto. Disekitar Pantai Pandansari juga terdapat hamparan pohon cemara yang tumbuh hijau dengan burung-burung yang berkicau sehingga menambah keindahan di Pantai Pandansari ini. (Wulan Desti Rahayu, 2019)

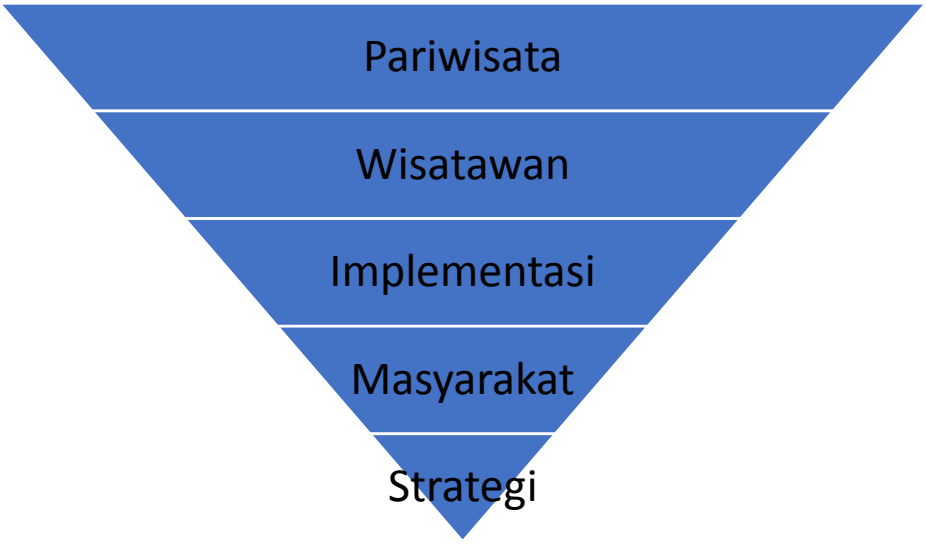

Gambar 1.1. Alur latar belakang penelitian

Penulis memilih Pantai Pandansari sebagai tempat penelitian karena untuk mengetahui strategi pengembangan pantai pandansari pada era adaptasi kebiasaan baru. Berdasarkan latar belakang diatas penulis

mengambil judul penelitian “Pengembangan Pantai Pandansari sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bantul pada Era Adaptasi Kebiasaan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan pokok dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Pantai Pandansari pada era adaptasi kebiasaan baru?
2. Bagaimana strategi pengembangan Pantai Pandansari pada era adaptasi kebiasaan baru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari pembuatan artikel ini, adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat terhadap pengembangan Pantai Pandansari pada era adaptasi kebiasaan baru.
2. Untuk mengatahui bagaimana strategi yang dilakukan dalam pengembangan Pantai Pandansari pada era adaptasi kebiasaan baru.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, beberapa manfaat yang bisa di dapatkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dalam bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi

acuan kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu syarat utama memperoleh Sarjana Pariwisata (S. Par) dengan jurusan pariwisata pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

2. Bagi Akademik

   Dengan adanya penelitian ini agar dapat memberikan pengetahuan baru mengenai strategi pengelolaan wisata alam yang terdapat di Pantai Pandansari, Kabupaten Bantul. Kemudiaan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan, selain itu juga dapat menjadi tambahan referensi agar nantinya dapat menghasilkan SDM pariwisata yang berkualitas.

3. Bagi Pemerintah

   Dari hasil penelitian yang telah terlaksana ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah terutama Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul untuk mengembangkan daya tarik wisata di Kabupaten Bantul dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengelola potensi yang ada pada daya tarik wisata Pantai Pandansari agar dapat menjadi objek wisata yang lebih baik dan berdaya saing.

4. Bagi Masyarakat

   Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melakukan pengembangan pada daya tarik wisata serta

menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan pariwisata yang baik agar memiliki objek wisata yang berdaya saing yang tinggi sehingga nantinya dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas sangat kompleks permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun penelitian tidak akan membahas semua permasalahan diatas, sehingga diperlukan adanya batasan masalah. Penelitian ini akan berfokus pada strategi pengembangan pantai pandansari pada era adaptasi kebiasaan baru yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah.

F. Linieritas Penelitian

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini penulis memfokuskan kepada pembahasan di bidang destinasi wisata agar linieritas antara jurnal ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul "Air Terjun Kembang Soka sebagai Objek Wisata di Kulon Progo" dan jurnal ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul "Virtual Tour River of Life di Kuala Lumpur dan Mekong Delta di Vietnam sebagai salah satu Alternatif Wisata Yang Menjadi Alternatif dimasa Pandemi Covid-19", maka pada artikel ilmiah ini penulis mengambil judul "Pengembangan Pantai Pandansari di Kabupaten Bantul Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru". Dalam artikel penelitian ini penulis berfokus pada bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata alam agar kedepannya wisata alam dapat menjadi

destinasi yang lebih baik lagi untuk dikunjungi oleh wisatawan dengan tetap memperhatikan fasilitas–fasilitas yang telah tersedia dan juga fasilitas pendukung lainnya yang tentunya sangat dibutuhkan oleh wisatawan pada era adaptasi kebiasaan baru atau *new normal*.

G. Sistematika Tulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini disusun dalam 5 bab, dimana pada tiap bab tersebut dibagi lagi menjadi sub-bab yang akan dibahas secara terperinci. Berikut merupakan sistematika dari masing-masing bab dan keterangan singkatnya :

Bab 1 Pendahuluan : Bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian, diantaranya adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, ruang lingkup penulisan, linieritas penelitian, serta sistematika tulisan.

Bab 2 Kajian Literatur dan Kajian Teori : Bab ini menjelaskan mengenai ringkasan kegiatan penelitian ilmiah yang sudah dilakukan serta berisikan tentang teori dasar yang berkaitan dengan konsep-konsep utama atau teori umum yang mendasari penelitian

Bab 3 Metodologi dan Data : Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian dan pemilihan metode yang digunakan. Selain itu juga, pada bagian ini berisi tentang penjelasan bagaimana data dihasilkan serta dianalisis.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan : Pada bab ini, menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah penulis laksanakan.

Bab 5 Penutup : Pada bab ini, berisikan simpulan yang didapat selama penelitian serta saran untuk perbaikan selanjutnya